

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif , karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan, yang dalam analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah berada di Bursa efek Jakarta.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dokumenter yaitu dokumentasi laporan keuangan, harga saham dan IHSG.

3.3.2 Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yaitu data BEJ tahun 2004 dan 2005.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah 30 perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di BEJ pada tahun 2004 dan 2005. Adapun teknis sampling yang digunakan yaitu teknik *cross-sectional*, yaitu dengan mengambil sample 30 perusahaan manufaktur tahun 2004 dan 2005. Pemilihan sampel dilakukan dengan metoda *purposive sampling* yaitu metoda pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria sampel meliputi:

1. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah.
2. Periode laporan keuangan pada tahun 2004 dan 2005
3. 30 perusahaan manufaktur yang total aktiva paling besar pada laporan keuangan yang berakhir tahun 2005.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

3.5.1.1 Leverage (X1)

Leverage menurut Riyanto (1995:360) didefinisikan sebagai besarnya penggunaan kebijakakan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva (Darmawati, 2006)

3.5.1.2 Size (X2)

Ukuran perusahaan adalah satu sudut pandang dalam melihat seberapa besar suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total aktiva (Darmanti, 2006)

3.5.2 Variabel Dependen

3.5.2.1 Kualitas Laba (Y)

Menurut Boediono (2005:176) Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients (ERC)*, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Dengan kata lain *ERC* adalah reaksi atas laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan. Sehingga kualitas laba di proksikan oleh *ERC*. Koefisien respon laba dapat diestimasi dengan pendekatan *firm-specific coefficient methodology*.

a. *Firm-specific coefficient methodology*

Sesuai dengan Teets dan Wasley (1996) dan Suwardjono (1997) koefisien respon laba diestimasi dengan model regresi sebagai berikut: (Suaryana, 2005)

$$CAR_{j[t1,t2]} = \gamma_0 + \gamma_1 UER + e_r \dots\dots\dots(1)$$

Dalam hal ini:

CAR_{it} = Return tidak normal perusahaan i yang disebabkan oleh peristiwa pengumuman laba.

UE_{it} = Laba kejutan untuk perusahaan i pada pengumuman laba.

Persamaan diatas diestimasi untuk masing-masing perusahaan berdasarkan runtun waktu data kuartalan. Koefisien regresi laba kejutan dari setiap perusahaan merupakan *ERC* setiap perusahaan atau γ_1 adalah koefisien respon laba *firm specific*.

b. Cumulatif Abnormal Return (CAR)

Penelitian menggunakan metode studi peristiwa. Studi peristiwa menganalisis abnormal return kumulatif disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan tahunan. Penelitian ini mengukur return abnormal 3 hari disekitar tanggal pengumuman dan pada tanggal pengumuman ($t-3, t, t+3$). Return abnormal menunjukkan respon pasar terhadap suatu peristiwa. Return tidak normal merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal (Hartono 2000). Return normal adalah return harapan investor. Studi ini digunakan dengan asumsi pasar adalah efisien dan investor memiliki ekspektasi return. Return tidak normal terjadi karena adanya informasi baru mengubah ekspektasi return investor. Return ekspektasi dihitung dengan cara mengurangi return sesungguhnya dengan return ekspektasian sebagai berikut: (Suaryana, 2005)

$$\mathbf{AR}_{i,t} = \mathbf{R}_{i,t} - \mathbf{E} [\mathbf{R}_{i,t}] \dots\dots\dots(2)$$

Dalam hal ini:

$\mathbf{AR}_{i,t}$ = Return tidak normal sekuritas ke-i pada perioda peristiwa ke-t

$\mathbf{R}_{i,t}$ = Return sesungguhnya sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$\mathbf{E}[\mathbf{R}_{i,t}]$ = Return ekspektasian sekuritas ke-i pada perioda peristiwa ke-t

Return ekspektasi diestimasi dengan model disesuaikan pasar. Model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. (Jogiyanto, 2000)

$$\mathbf{R}_{m,j} = (\mathbf{IHSG}_t - \mathbf{IHSG}_{t-1}) / \mathbf{IHSG}_{t-1} \dots\dots\dots(3)$$

Dalam hal ini:

IHSG = Indek harga saham gabungan

R_{Mj} = Return indeks pasar pada perioda estimasi ke-j

CAR disekitar periode peristiwa diperoleh dengan cara menjumlahkan return tidak normal perusahaan i sepanjang periode jendela. Penggunaan periode jendela pendek karena investor akan bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang memiliki nilai ekonomis. CAR selama periode jendela dihitung sebagai berikut: (Suaryana, 2005)

$$CAR_i = \sum_{t=-n}^{+n} AR_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Dalam hal ini:

CAR_i = return tidak normal kumulatif sekuritas perusahaan i selama periode jendela 3 hari sebelum tanggal laporan keuangan (t-3), hari tanggal penerbitan laporan keuangan (t) dan 3 hari sesudah tanggal penerbitan laporan keuangan (t+3).

$ARI_{i,t}$ = Return tidak normal sekuritas perusahaan i selama periode jendela

c. *Unexpected Earnings* (UE)

Unexpected earnings (UE) atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. Laba ekspektasian diestimasi dengan model langkah acak (*random walk model*). Model langkah acak mengestimasi laba periode berjalan sama dengan laba periode sebelumnya. (Suaryana, 2005)

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}} \dots\dots\dots(5)$$

Dalam hal ini:

UE_{it} = Laba kejutan perusahaan i pada perioda t

E_{it} = Laba akuntansi perusahaan i pada perioda t

$E_{i,t-1}$ = Laba akuntansi perusahaan i pada perioda t-1

3.6 Tehnik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Teknis Analisis Data

Model yang digunakan untuk menguji pengaruh *Leverage* dan *Size* terhadap koefisien respon laba adalah dengan cara mengembangkan model regresi *cross-sectional* (CRSM). Imhoff dan Lobo (1992), Suwardjono (1997) dan (Suaryana, 2005)mengembangkan model interaksi sebagai berikut:

$$ERC_{it} = \alpha + b_1 Lit + b_2 Sit + e_t \dots\dots\dots(6)$$

Dalam hal ini:

ERC_{it} = Kualitas laba perusahaan i pada tahun t.

A = Koefisien konstanta.

b_1, b_2 = Koefisien variabel independen.

L_{it} = *Leverage* perusahaan i pada tahun t.

S_{it} = Natural logaritma total aktiva perusahaan i pada tahun t.

E_t = Variabel gangguan.

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji Hipotesis hubungan variabel Y dan X secara simultan.

Pengujian hipotesis untuk melihat mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan, dilakukan dengan uji F dengan *level of significant* sebesar 0,05 dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana, 2004})$$

Dalam hal ini :

F_{hitung}	= Hasil F_{hitung}
R^2	= Koefisien regresi berganda
k	= Jumlah variabel independent
n	= Jumlah sampel

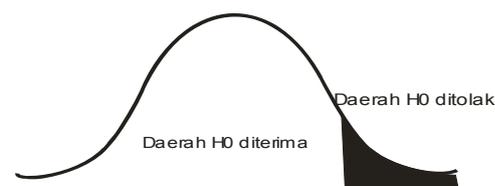
Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Leverage dan Size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara simultan

H_1 : *Leverage dan Size* perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba secara simultan.

Gambar 3.1

Daerah kritis H_0 melalui kurva distribusi F



Sumber : Sudjana, 2004

F Tabel

Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah :

a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F test signifikan pada level lebih besar dari 0,05 (Sig F test > 0,05). (Subiyanto, 1999)

b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F test signifikan pada level lebih kecil dari 0,05 (Sig F test < 0,05). (Subiyanto, 1999)

3.5.2.2 Uji Hipotesis hubungan variabel Y dan X secara parsial.

Pengujian hipotesis untuk melihat mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan, dilakukan dengan uji t dengan *level of significant* sebesar 0,05 dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{se . b_i} \quad (\text{Sudjana, 2004})$$

Dalam hal ini :

t_{hitung} = t hasil hitungan

b_i = Koefisien regresi

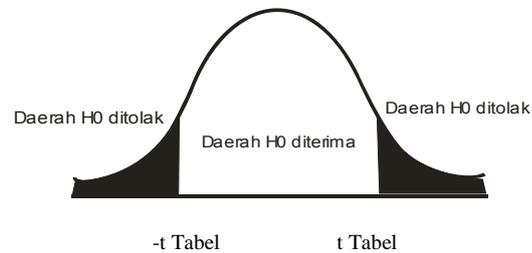
Se = Standar error

Dengan Hipotesis sebagai berikut :

H_0 = *Leverage dan Size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara parsial

H_2 = *Leverage dan Size* perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba secara parsial

Gambar 3.2
Daerah kritis H_0 melalui kurva distribusi t



Sumber : Sudjana, 2004

Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah :

- a. H_0 diterima jika $-t$ tabel $<$ t hitung $<$ t tabel atau Jika hasil uji *Coefficients* menunjukkan nilai t test signifikan pada level lebih besar dari 0,025 (Sig t test $>$ 0,025). (Subiyanto, 1999)
- b. H_0 ditolak jika $-t$ tabel $>$ t hitung atau t tabel $<$ t hitung atau Jika hasil uji *Coefficients* menunjukkan nilai t test signifikan pada level lebih kecil dari 0,025 (Sig t test $<$ 0,025). (Subiyanto, 1999)

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).